



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Turnitin Instructor
Assignment title: Erna Retna Rahadjeng
Submission title: Eektifitas Fintech pada UMKM
File name: Efektifitas_Fintech_pada_UMKM.pdf
File size: 1.58M
Page count: 60
Word count: 11,289
Character count: 71,481
Submission date: 23-Feb-2024 02:41PM (UTC+0700)
Submission ID: 2302311165



Eektifitas Fintech pada UMKM

by Turnitin Instructor

Submission date: 23-Feb-2024 02:41PM (UTC+0700)

Submission ID: 2302311165

File name: Eektifitas_Fintech_pada_UMKM.pdf (1.58M)

Word count: 11289

Character count: 71481

MONOGRAF



FINTECH



Nofa Safitri, Erna Retna Rahadjeng, Chalimatuz Sa'diyah

EFEKTIFITAS
FINTECH
PADA UMKM

3

Nofa Safitri, Erna Retna Rahadjeng, Chalimatuz Sa'diyah

Monograf

EFEKTIFITAS
FINTECH
PADA **UMKM**



Monograf
Efektifitas Fintech pada UMKM

3 Penulis : **Nofa Safitri**
Erna Retna Rahadjeng
Chalimatuz Sa'diyah

ISBN : 978-623-99362-3-5

3 C opyright © Maret, 2022

Ukuran : 15,5 cm x 23 cm; Hal: v + 53

Isi merupakan tanggung jawab penulis.
Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apapun

Desainer sampul & Penata isi : Tim Pustaka Peradaban

Cetakan I, Maret 2022

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh :



3 **ustaka Peradaban**
Vila Bukit Tidar Blok E2 No 163-164 Karang
Besuki - Sukun Kota Malang
Kecamatan Lowokwaru Kota Malang
www.peradabanpublishing.com
Email: pustakaperadaban.mlg@gmail.com

Kata Pengantar

Alhamdulillah hirobbil alamin, Puji dan sukur kami tujukan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmad, hidayah dan karunia yang tak terhingga, sehingga kami dapat menyelesaikan buku monograf ini. Karya dalam bentuk buku monograf ini, berjudul “EFEKTIFITAS FINTECH PADA UMKM”. Buku ini mendalami hal-hal yang berkaitan dengan fintech karena kemajuan teknologi yang sangat pesat selalu dapat memudahkan masyarakat luas. Tidak terkecuali dengan UMKM yang pada era pandemic mengalami dampak yang luar biasa. Namun teknologi yang dimanfaatkan dengan baik dapat sangat membantu UMKM dalam kegiatan operasionalnya. Buku monograf ini terinspirasi dari salah satu penelitian yang dilakukan tim kami. Terimakasih atas inspirasi dan kerja tim yang sangat baik. Selain itu terima kasih juga kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan buku monograf ini karena tidak bisa kami sebutkan satu per satu. Tidak lupa terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, memberikan dukungan dalam bentuk finansial serta moral. Kami berharap, buku monograf ini dapat memberikan manfaat seta membawa maslahat tidak hanya bagi diri saya, namun juga masyarakat luas dan mohon maaf atas segala kekurangan.

Tim Penyusun

Daftar Isi

KATA PENGANTAR--ii

DAFTAR ISI--iii

DAFTAR TABEL--iv

DAFTAR GAMBAR--v

BAB 1

PENDAHULUAN--1

3

BAB 2

FINTECH DAN KINERJA KEUANGAN UMKM--10

A. Fintech dan Inovasi Jasa Keuangan--10

B. Segmentasi Fintech--12

C. Mengenal UMKM--18

D. Kinerja Keuangan UMKM

BAB 3

PENDEKATAN PEMECAHAN MASALAH--23

BAB 4

PENGUNAAN FINTECH PADA UMKM--35

A. Potret UMKM Pengguna Fintech--36

B. Gambaran Platform Fintech dikalangan UMKM--37

C. Penggunaan Payment Gateway dan Peer to Peer Lading dikalangan UMKM--38

BAB 5

EFEKTIFITAS FINTECH TERHADAP KINERJA KEUANGAN
UMKM-39

BAB 6

PENUTUP--45

DAFTAR PUSTAKA--49

GLOSARIUM--51

Daftar Tabel

Tabel 3.1 Teknik Penskalaan Data	28
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas	29
Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas	30
Tabel Hasil Uji Mutlikoleneartitas	34
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokolerasi	35
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha	36
Tabel 4.2 Karekteristik Responden Berdasarkan Lokasi Usaha	37
Tabel 4.3 Karakteristik Responden berdasarkan <i>Payment Gateway</i> yang digunakan	38
Tabel 4.4 Karakteristik Responden berdasarkan <i>Financial Technology (P2P Landing)</i> yang digunakan	38
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	39
Tabel 4.6 Hasil Uji Determinasi	40
Tabel 4.7 Hasil Uji t	40
Tabel 4.8 Hasil Uji F	41



BAB 1

PENDAHULUAN

Pada masa sekarang kehidupan masyarakat modern tidak bisa dilepaskan dari teknologi. Teknologi merupakan sebuah alat yang digunakan masyarakat untuk mempermudah pemanfaatan sumber daya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pada masa lampau teknologi digunakan hanya sebatas untuk berkomunikasi dan melakukan pekerjaan tertentu. Namun, pada masa sekarang perkembangan teknologi mengalami peningkatan secara signifikan yang mampu menjangkau seluruh kegiatan masyarakat diberbagai lapisan. Perubahan dan inovasi yang dilakukan secara terus menerus dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mampu menciptakan hal-hal baru yang dapat digunakan dalam membantu kegiatan kehidupan masyarakat. Hampir semua kegiatan masyarakat pada masa sekarang bisa dilakukan didalam jaringan atau yang biasa disebut juga secara online. Bidang keuangan menjadi salah satu bidang yang mendapat dampak dari adanya kemajuan teknologi.

Masyarakat lampau hanya bisa menggunakan jasa perbankan untuk melakukan beberapa transaksi keuangan seperti menyimpan, mengambil dan mengirim uang. Kegiatan perdagangan dan transaksi jual beli lainnya hanya bisa dilakukan secara manual yaitu dengan bertemu langsung antara penjual dan pembeli. Cara manual ini memiliki banyak sekali kekurangan seperti memakan waktu yang lama, terbatas pada wilayah tertentu, dan sempitnya jangkauan masyarakat untuk melakukan kegiatan perekonomian. Kemajuan teknologi dibidang keuangan mampu merubah kegiatan kuno tersebut menjadi lebih mudah dan efektif. Kegiatan keuangan sekarang bisa digunakan oleh masyarakat secara online kapan saja dan dimana saja. Keberadaan teknologi dalam kegiatan masyarakat terutama dibidang ekonomi mampu mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi. Masyarakat modern secara perlahan mulai berpindah dan meninggalkan cara tradisional dalam melakukan kegiatan ekonomi. Namun sekarang mereka cenderung menggunakan media online dalam melakukan kegiatan ekonomi.

Kondisi seperti ini semakin berkembang yang mampu mendorong pelaku bisnis dibidang teknologi terus melakukan inovasi dan menciptakan produk-produk baru yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi. Salah satu tandanya adalah munculnya berbagai bentuk platform *Financial Technology* yang diciptakan oleh bisnis teknologi (*star up*). *Financial technology* merupakan platform dalam bidang ekonomi yang mampu memudahkan masyarakat dalam melakukan pembayaran atau kegiatan keuangan lainnya. Platform jual beli online menjadi salah satu contoh platform yang banyak digunakan oleh masyarakat modern untuk melakukan kegiatan ekonomi. Untuk mengimbangi adanya platform jual beli online *financial technology* kembali menciptakan platform lainnya guna mempermudah kegiatan ekonomi lainnya secara online. Dalam kenyataannya platform pembayaran online tidak hanya digunakan oleh pelaku jual beli online yang terlibat dalam satu kegiatan transaksi saja. Masyarakat

mulai ikut merasakan manfaat dari adanya platform pembayaran online, ini yang mampu mendorong perubahan perilaku masyarakat untuk beralih menggunakan platform pembayaran online dalam bertransaksi. Tak hanya masyarakat yang berperan menjadi konsumen saja yang mulai menggunakan platform pembayaran online namun pelaku usaha non online pun kini mulai menyediakan tempat untuk masyarakat yang melakukan pembayaran secara online. Platform pembayaran online ini merupakan produk dari *financial technology* yang biasa disebut dengan *payment gateway*. Ledakan pengguna *financial technology* membawa dampak baik pada konsumen dan juga pelaku usaha. Bagi konsumen adanya *financial technology* membarikan kemudahan dalam melakukan kegiatan ekonomi terlebih dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Bagi para pelaku usaha ini merupakan wadah untuk menjangkau konsumen lebih luas dan mengembangkan usaha mereka.

Tidak hanya berhenti pada pembayaran secara online, *financial technology* kembali berinovasi dalam menciptakan platform keuangan lainnya. *Peer to Peer Lending* merupakan salah satu jenis *financial technology* yang belakangan ini sedang berkembang dan mulai diminati oleh masyarakat terutama para pelaku usaha. Platform dari *financial technology* yang memiliki fungsi menyalurkan dan memberikan pinjaman dana secara online, *peer to peer lending* menjadi salah satu produk dari *financial technology* yang mulai banyak digunakan oleh pelaku usaha. Memiliki proses yang mudah dan persyaratan yang sangat berbeda jauh dari bank konvensional adalah manfaat yang dimiliki oleh *peer to peer lending* yang membuat semakin banyak yang menggunakan platform ini. Berbeda dengan *payment gateway* lonjakan pengguna dari *peer to peer lending* menimbulkan beberapa dampak negative dikalangan masyarakat. Kondisi ini dimanfaatkan oleh oknum-oknum tidak bertanggung jawab dengan menawarkan pinjaman secara online yang merugikan bagi masyarakat demi mendapatkan untung yang besar. Maka dari itu sebelum menggunakan platform pinjaman online, sebaiknya masyarakat memeriksa terlebih dahulu apakah platform pinjaman

online tersebut sudah terdaftar pada sistem Otoritas Jasa Keuangan (OJK) agar terhindar dari tindak penipuan atau tindakan yang merugikan.

3

Perkembangan *financial technology* yang begitu pesat memberikan dampak diberbagai sektor salah satu yang mendapat dampaknya adalah para pelaku UMKM. Secara tidak langsung *financial technology* berpengaruh terhadap perkembangan pada suatu UMKM. UMKM menjadi bidang usaha yang sedang diminati oleh masyarakat Indonesia (Sarwono, 2015). Memiliki peran yang penting bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia UMKM sedang digencarkan oleh Pemerintah untuk semakin tumbuh dan berkembang. Kompas.com mengatakan peran penting UMKM bagi perekonomian Indonesia yaitu UMKM membuka lapangan pekerjaan, pembentuk produk domestik bruto (PDB), dan UMKM menjadi wadah bagi masyarakat yang memiliki modal usaha kecil untuk tetap bisa menjalankan kegiatan usaha yang produktif. Pertumbuhan UMKM di Indonesia yang semakin meningkat setiap tahunnya, dimana pada tahun 2018 jumlah UMKM di Indonesia mencapai 65 juta. Jadi, itu menjadi alasan banyak sekali upaya-upaya yang dilakukan untuk membantu UMKM agar bisa terus tumbuh dan berkembang.

Efektifitas
Fintech
Pada UMKM

4

Bank Indonesia menjelaskan bahwa *financial technology* dapat menggantikan peran dari bank konvensional dalam hal pembayaran. Manfaat dari *financial technology* dalam sistem pembayaran antara lain menyediakan pasar bagi pelaku usaha, menjadi alat bantu pembayaran, penyelesaian atau settlement dan kliring, membantu pelaksanaan investasi yang lebih efisien, mitigasi dari sistem pembayaran yang konvensional, membantu pihak yang membutuhkan untuk menabung, meminjam dana dan penyertaan modal. *Financial technology* juga membawa manfaat lain bagi konsumen maupun pelaku usaha. Keuntungan bagi konsumen *financial technology* konsumen mendapatkan pelayanan yang lebih baik, pilihan yang lebih banyak, mendapatkan harga yang lebih murah (www.bi.go.id)

Keuntungan bagi pelaku usaha adalah rantai transaksi, menekan biaya operasional dan modal, dan membekukan alur informasi. Jadi *financial technology* memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak yang menggunakannya.

Pihak lain yang diuntungkan dengan penggunaan *financial technology* yaitu negara. Manfaat yang diberikan oleh *financial technology* untuk negara yaitu mendorong transmisi kebijakan ekonomi, meningkatkan kecepatan perputaran uang sehingga meningkatkan ekonomi masyarakat, turut mendorong Strategi Nasional Keuangan Inklusi. Begitu banyak manfaat yang didapatkan dengan adanya *financial technology* membawa dampak yang baik dalam bidang ekonomi. Terlebih bagi pelaku bisnis kecil seperti UMKM yang membutuhkan kemudahan bertransaksi dengan konsumen dan sumber modal namun mengalami kesulitan apabila harus meminjam kepada bank konvensional *financial technology* ini dapat dijadikan sebagai salah satu jalan keluar dari permasalahan tersebut (www.bi.go.id)

Salah satu platform pendanaan online yaitu Koinwork mengatakan bahwa ada beberapa hal bagaimana *financial technology* dapat membantu perkembangan UMKM yaitu *finansial technoloyi* sebagai platform peminjaman dana. Modal menjadi salah satu faktor penting bagi UMKM untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya. *Financial technology* memberikan kemudahan dalam proses pinjaman karena pelaku UMKM karena pengajuan pinjaman bisa dilakukan secara online, pelaku UMKM hanya perlu mencantumkan dokumen serta persyaratan lain yang ditentukan secara online. Pemberian pinjaman juga tidak hanya nilai dari aspek latar belakang dari UMKM dan nilai kredit bisnis tapi banyak aspek lain yang dinilai dan dipertimbangkan. Semua proses yang dilakukan secara online sangat memudahkan bagi pelaku UMKM karena untuk mendapatkan pinjaman tidak perlu membuka akun atau rekening bank tersebut, dan juga UMKM dapat melakukan pembayaran secara online. Kegiatan usaha pada masa sekarang sudah memiliki jaringan

yang begitu luas yang berbasis internet, dengan *financial technology* pelaku usaha bisa melakukan pembayaran secara massal yang aman dan dilindungi oleh peraturan Negara. *Financial technology* dapat melakukan pengecekan pembayaran dan pembayaran tagihan secara online yang sangat memudahkan bagi pelaku ekonomi.

Tak hanya itu *financial technology* dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada suatu badan usaha atau perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan suatu perusahaan dimana ini mencerminkan prestasi kerja dalam suatu periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya dapat digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi, 2005). Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh UMKM adalah mendapatkan dana pinjaman modal. Rahardjo et al., (2019) mengatakan bahwa ada 60 juta UMKM dan hanya 11 juta yang bankable, dan sisanya belum bankable. Sedangkan total pembiayaan nasional untuk UMKM sebesar Rp. 1,649 triliun, namun hanya mampu menyediakan dana sebesar Rp. 660 Triliun. Maka masih ada dana yang belum tercover sebesar Rp. 989 triliun data ini dikutip dari hasil penelitian dari Institute for Economy and Financial Development. Pihak perbankan pun menerapkan peraturan yang begiti rumit bagi pelaku UMKM yang akan melakukan pengajuan pinjaman dana dari bank. Begitu banyak persyaratan-persyaratan dan kriteria yang harus dipenuhi oleh UMKM untuk mendapatkan pinjaman dana. Ini menjadi salah satu penyebab banyak UMKM yang kesulitan untuk mendapatkan dana pinjaman dari bank karena masih banyak UMKM terlebih usaha yang masih baru tidak memiliki kriteria yang ditentukan oleh bank.

Keberadaan *financial technology* diharapkan mampu menjadi alternative atau jalan keluar bagi UMKM yang kesulitan mendapatkan pinjaman dari bank. Untuk memudahkan para pelaku UMKM dan menjaga agar pelaku UMKM tidak salah dalam mengambil pinjaman

online, sudah banyak platform penyedia pinjaman online yang terdaftar dan berizin di OJK. Dari data yang diambil dari OJK ada sekitar 123 yang terdaftar dan 33 yang berizin dimana ada 144 konvensional dan 12 syariah. Dengan begitu UMKM dapat memilih dan membandingkan mana platform yang dirasa aman dan baik untuk dijadikan alternatif peminjaman dana.

Dari data yang diambil dari OJK menunjukkan bahwa pada tahun 2020 dan yang disalurkan oleh platform pinjaman online sebesar Rp. 128.698,2 Miliar. Ini menunjukkan bahwa sudah banyak penyaluran pinjaman modal yang diberikan oleh platform pinjaman online kepada pelaku usaha di Indonesia. Penyaluran pinjaman dana sudah mampu menjangkau hampir ke pelosok negeri dengan jumlah yang besar. Ini menjadi bukti *financial technology* sudah mulai digunakan di kalangan masyarakat terlebih para pelaku usaha. Selain dari pelaku usaha *financial technology* juga sudah mulai dilirik oleh investor dilihat dari sudah besarnya angka pinjaman yang disalurkan untuk UMKM.

Sebagai contoh Kota Malang merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang mengalami peningkatan jumlah UMKM yang signifikan. Pertumbuhan UMKM di Kota Malang sendiri juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Ardiansyah, (2019) mengatakan ada 7000 UMKM yang ada di kota Malang, dalam penelitiannya mengatakan sekitar 30% diantaranya sudah melakukan transaksi penjualan secara online. Dari penelitian yang sudah dilakukan *financial technology* memberikan banyak sekali manfaat dan juga dampak bagi pelaku usaha. Sama dengan UMKM yang lainnya, sumber modal menjadi masalah utama yang dihadapi oleh UMKM di Kota Malang. Banyak UMKM di Kota Malang masih mengalami kesulitan atau permasalahan dibidang permodalan. Bahkan sebagian besar UMKM masih belum tersentuh oleh perbankan dikarenakan ketatnya prosedur dari perbankan yang tidak bisa dipenuhi oleh UMKM. Untuk mengatasi permasalahan ini Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang hanya

mengandalkan bantuan dari Pemerintah Provinsi yang memberikan bantuan untuk para UMKM. Namun bantuan dana dari Pemerintah Provinsi juga masih belum optimal untuk membantu UMKM dalam permasalahan modal dikarenakan jumlah UMKM di Kota Malang yang semakin banyak.

Banyaknya kemudahan dan keuntungan yang diberikan oleh *financial technology* UMKM harus mulai mempertimbangkan penggunaan *financial teknologi* dalam menjalankan kegiatan usahanya. Dari kemudahan pembayaran online membuat pengguna *payment gateway* semakin banyak. Maka dari itu UMKM perlu mempertimbangkan untuk menambahkan sistem pembayaran saat dalam melakukan transaksi. Ini akan menarik konsumen untuk membeli barang atau produk pada UMKM tersebut karena dipermudah dengan adanya layanan pembayaran online. Kota Malang merupakan salah satu kota yang mendapat julukan kota pendidikan karena banyak universitas ternama berada di Kota ini. Dapat dipastikan banyaknya jumlah siswa atau mahasiswa yang ada di kota Malang, dimana hampir semua siswa atau mahasiswa sudah mengenal dan juga menggunakan *payment gateway*. Dari segi sumber modal pelaku UMKM bisa menggunakan platform pinjaman online yang pastinya sudah berijin dan terdaftar dalam OJK. Selain memberikan kemudahan penerapan *financial technology* akan membantu perkembangan UMKM dalam segi keuangan baik modal dan juga pendapatan. Penerapan *financial technology* juga akan membantu UMKM untuk mampu bertahan dan bersaing dalam era kemajuan teknologi yang kian hari mengalami peningkatan yang begitu pesat.

Melihat adanya temuan dari para peneliti terdahulu dan juga banyaknya manfaat dan pengaruh *financial technology* pada kegiatan ekonomi menimbulkan hal-hal lain yang menarik untuk diuji atau hanya sekedar mengkaji ulang dan menguji dikonteks lain, misalnya dalam konteks pengaruh *financial teknologi* terhadap kinerja keuangan UMKM. Dari sini peneliti sengaja melakukan kajian

terhadap pengaruh *financial technology* terhadap kinerja keuangan UMKM. Selain itu hubungan yang sangat erat antara *financial technology* dengan UMKM atau pelaku bisnis yang mendasari penelitian ini dilakukan. Sehingga monograp ini sengaja dirancang untuk memahami fenomena *financial technology* terhadap kegiatan ekonomi masyarakat terutama pelaku UMKM yang dibatasi dengan pengaruh *financial technology* yaitu *payment gateway* dan *peer to peer landing* terhadap kinerja keuangan UMKM. Berasal dari permasalahan yang menarik di atas maka dirumuskan beberapa rumusan masalah: 1). Bagaimana pengaruh *payment gateway* dan *peer to peer landing* secara parsial terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Malang? 2). Apakah *payment gateway* dan *peer to peer landing* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Malang? 3). Variabel apa yang paling dominan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Malang?



3

BAB 2 FINTECH

DAN KINERJA KEUANGAN UMKM

A. Fintech dan Inovasi Jasa Keuangan

Financial technology merupakan salah satu platform keuangan yang masih menarik untuk dikaji samapai saat ini. Ada banyak peneliti dan literatur yang mendefinisikan *financial technology*. *Financial technology* adalah pemanfaatan teknologi dalam sistem keuangan yang kemudian menghasilkan layanan, produk, dan model bisnis baru yang berdampak pada stabilitas sistem keuangan, stabilitas moneter, keamanan, keefesienan serta keandalan dalam pembayaran (Rahadi, 2020). Peraturan Bank Indonesia nomor 19/12/PBI/2017 menerangkan *financial technology* adalah penggunaan teknologi sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi dan atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, efesiensi, kelancaran, keamanan dan keandalan sistem pembayaran.

Menurut *National Digital Research Centre* (NDRC), *financial technology* merujuk pada inovasi dalam bidang jasa finansial atau inovasi finansial yang diberi sentuhan teknologi modern atau dikenal dengan "*innovation in financial services*" atau "inovasi dalam layanan

Efektifitas
Fintech
Pada UMKM

10

keuangan". Kawai (2016), sebagai anggota *Financial Stability Board* (FSB) Dewan Stabilitas Keuangan menyatakan *financial technology* sebagai teknologi yang memungkinkan inovasi dalam jasa keuangan. Hal itu menjadi dasar untuk membentuk model bisnis, aplikasi, proses, dan produk baru dalam jasa keuangan yang dapat berdampak material pada pasar keuangan dan institusi serta penyediaan layanan keuangan. McKinsey (2016) mengemukakan bahwa *financial technology* atau keuangan digital sebagai jasa keuangan yang didukung oleh infrastruktur digital, termasuk telepon seluler dan internet. Telepon seluler, komputer, atau kartu yang digunakan lewat *point of sale* (POS) *devices* menghubungkan individu dan bisnis ke infrastruktur pembayaran nasional digital sehingga memungkinkan transaksi tak terbatas antara semua pihak.

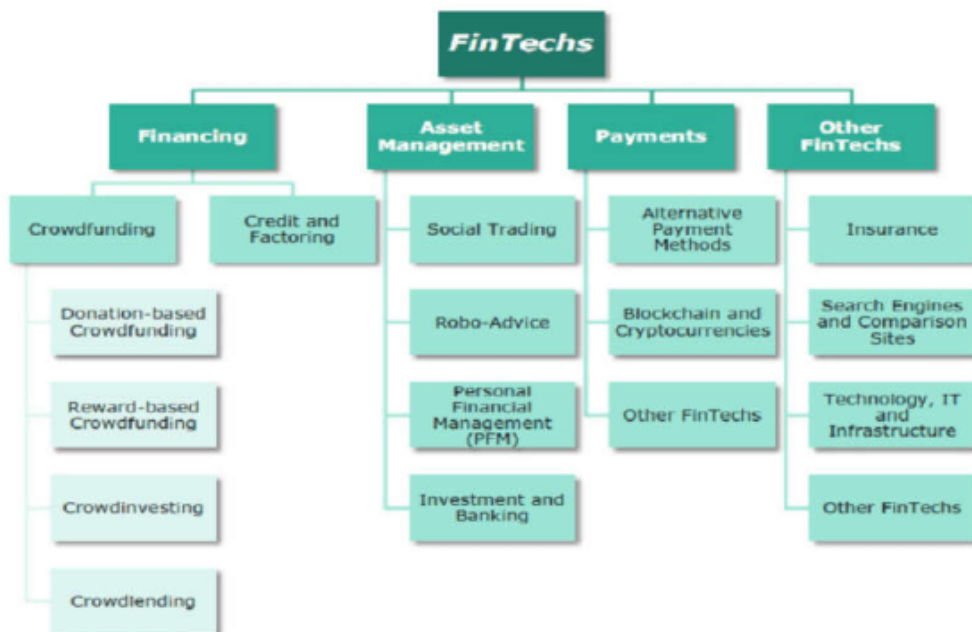
Definisi tersebut secara luas mencakup semua tipe jasa keuangan, termasuk pembayaran, tabungan, kredit, asuransi, dan semua produk keuangan, semua tipe pengguna, termasuk individu pada semua level pendapatan, pelaku usaha pada semua skala usaha, dan pemerintah, serta semua tipe penyedia jasa keuangan, termasuk bank, penyedia jasa pembayaran, institusi keuangan lainnya, perusahaan telekomunikasi, *fintechstart-ups*, *retailer*, dan usaha lainnya.

Financial technology menggambarkan sebuah industri bagi perusahaan-perusahaan yang menggunakan teknologi untuk membuat sistem keuangan menjadi lebih efisien. *Financial technology* adalah sebuah segmen dari dunia *start-up* yang memiliki fokus untuk memaksimalkan penggunaan teknologi guna mengubah, mempercepat atau mempertajam berbagai aspek dari layanan keuangan yang tersedia saat ini. Mulai dari metode pembayaran, transfer dana, pinjaman, pengumpulan dana, hingga pengelolaan aset. Adapun beberapa kategori dalam *financial technology* adalah sebagai berikut yang pertama *Crowdfunding* dan *peer to peer landing*

financial technology dalam kategori ini memiliki fungsi untuk mempertemukan para investor dengan pencari modal. *Crowdfunding* dapat digunakan sebagai penggalangan dana untuk korban bencana alam, atau memberikan dana pada sebuah karya dan lainnya yang dilakukan secara online. *Peer to peer lending* dapat digunakan untuk menyalurkan modal kepada pelaku UMKM walaupun mereka tidak memiliki rekening bank. *Market Aggregator* merupakan *financial technology* yang berperan sebagai pembanding berbagai produk *financial*, dimana dalam kerjanya *financial technology* ini akan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan sebagai referensi oleh pengguna atau konsumen. Pengguna bisa memberikan informasi keuangan pribadinya kepada platform yang kemudian akan dicocokkan dan disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. *Risk and Investment Management* merupakan *financial technology* memiliki fungsi untuk membantu konsumen dalam melakukan perencanaan keuangan digital. Selain untuk manajemen risiko dan investasi *financial technology* ini juga dapat digunakan untuk manajemen asset yang mengurus operasional suatu usaha agar lebih praktis. *Payment, Settlement and Clearing* merupakan *financial technology* yang masuk kedalam pembayaran (*payment*) seperti *payment gateway* dan *e-wallet*. *Payment gateway* merupakan penghubung antara pelanggan dengan *e-commerce* yang difokuskan dalam sistem pembayaran. Kemudian untuk uang elektronik yang merupakan instrument pembayaran belanja tagihan dan lainnya dalam bentuk aplikasi.

B. Segmentasi Fintech

Dorfleitner et. al (2017) mengklasifikasikan industry *financial technology* menjadi empat segmen utama sesuai dengan keterlibatannya dalam pembayaran, pengelolaan asset, pembiayaan dan fungsi *financial technology* lainnya.

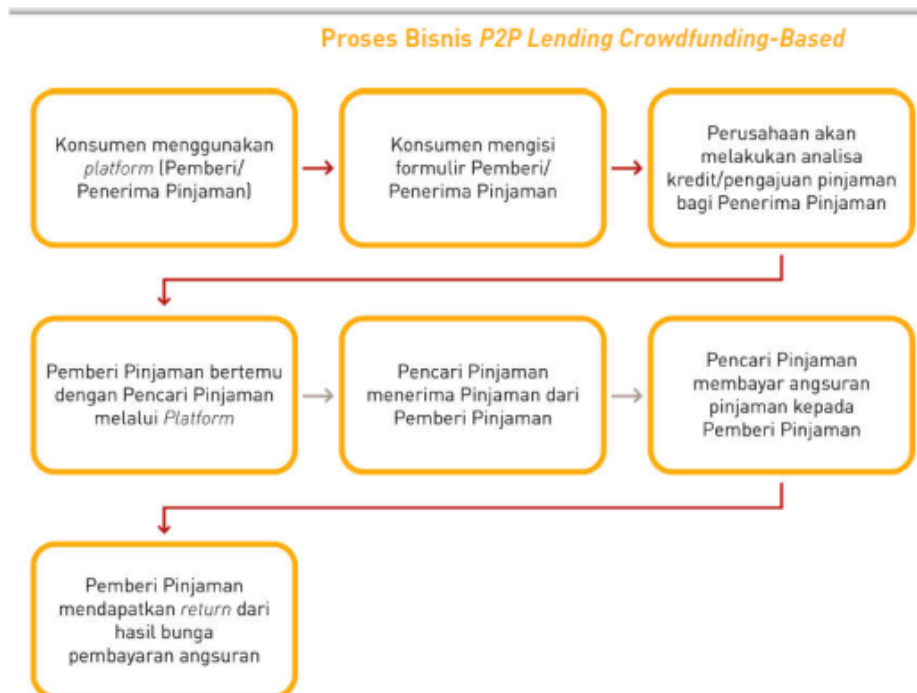


Gambar 2.1 Segmen *Finacial Technology*

Dari gambar diatas dapat dijabar bahwa ada empat segmentasi dari *financial technology* yaitu sektor pembiayaan (*financing*) mencakup segmen *finacial technology* yang memberikan pembiayaan bagi individu maupun bisnis. Segmen ini kemudian dibagi lagi menjadi dua yaitu *finacial technology* yang penawarannya didasarkan pada partisipasi sejumlah kontributor dan *finacial technology* yang memberikan layanan anjak piutang atau kredit tanpa partisipasi orang banyak. Segmen manajemen aset (*management asset*) mencakup *finacial technology* yang memberikan pelayanan berupa saran, pengelolaan asset dan indikator agregat dari *personal welth*. Segmen ini kemudian dibagi menjadi beberapa subsegment lebih lanjut. *Social trading* adalah bentuk investasi yang investornya dapat mengamati, mendiskusikan dan menyalin strategi investasi atau portofolia dari anggota jaringan sosial lainnya. Subsegment *robo advice* mengacu pada sistem manajemen portofolio yang memberikan saran investasi yang berbasis algoritma dan sebagian besar otomatis membuat keputusan investasi. Segmen pembayaran (*payment*) merupakan istilah yang

digunakan untuk *financial technology* yang memberikan layanan pembayaran nasional maupun internasional. Didalam segmen ini ada subsegment *blockchain* dan *cryptocurrency* yaitu *financial technology* yang menawarkan mata uang virtual (*cryptocurrency*) sebagai alternatif dari uang fiat biasa, seperti cara pembayaran legal yang dimungkinkan untuk menyimpan, menggunakan dan menukar kripto, dan bank tidak perlu berfungsi sebagai perantara. Segmen *financial technology* lainnya yaitu bisnis *financial technology* yang tidak dapat diklasifikasikan oleh tiga fungsi bank tradisional yaitu transaksi pembiayaan, pengelolaan asset, dan pembayaran. *Financial technology* ini menawarkan asuransi atau memfasilitasi akuisisi termasuk dalam subsegment asuransi. Selanjutnya *financial technology* dengan mesin pencari atau situs perbandingan antara produk layanan keuangan termasuk *financial technology* lainnya. *Financial technology* ini juga menyediakan solusi teknis untuk penyediaan jasa keuangan termasuk dalam subsegment teknologi, IT, dan infrastruktur.

Dari kategori dan juga segmen yang sudah dijelaskan diatas maka dapat dijelaskan jenis-jenis dari *fintech* yaitu *Peer to peer lending* (P2P) yang biasa disebut dengan pinjaman langsung (pinjaman tanpa menggunakan perantara jasa perbankan). *Peer to peer lending* menghubungkan pemberi pinjaman (investor) dengan peminjaman secara online. Syarifah et al ;2020 mengatakan *peer to peer lending* adalah sebuah proses yang menjalankan peminjaman berupa uang melalui platform online antara dua individu yang secara langsung tidak bersangkutan, tanpa campur tangan dari perantara keuangan yang tradisional, misalnya Bank. Dalam penelitian Syarifah 2019 terdapat 5 indikator dari *peer to peer lending* , yaitu Pembiayaan sesuai dengan kebutuhan nasabah, prosedur pembiayaan yang mudah, ketentuan jaminan yang sesuai dengan kemampuan dari nasabah, margin pembiayaan yang tidak memberatkan nasabah, proses pencarian dana yang cepat.



Gambar 2.2 Proses bisnis P2P Lending

Gambar 2.2 menjelaskan bagaimana cara kerja dari *peer to peer landing*. Di Indonesia sendiri sudah banyak platform atau aplikasi *peer to peer landing* yang mulai digunakan masyarakat seperti Kredivo adalah layanan pinjaman atau lembaga perkreditan online dengan memberikan pelayanan beli sekarang dan bayar nanti dalam 30 hari tanpa bunga atau dengan cicilan 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan (bunga 2,6% perbulan). (www.kredivo.com). Koinwork merupakan market place produk *financial* yang telah terdaftar di OJK. Koinwork adalah sebuah aplikasi yang digukan untuk mandapatkan solusi bagi kebutuhan bisnis atau pun kebutuhan pribadi. Koinwork yang didirikan oleh PT Sejahtera Lunaria Annua (PT. SLA) yang berkerja sama dengan PT. Lunaria Annua bertujuan untuk mempertemukan kreditur dan debitur secara online melalui suatu platform. (www.koinwork.com). Danamas adalah suatu platform layanan keuangan (peminjaman dana) yang berbasis teknologi infomasi. Danamas merupakan produk dari PT. Pasar Dana Pinjaman yang berdiri dibawah naungan Sinarmas Financial Service dan telah terdaftar pada OJK pada 6 Juli 2017. (Danamas.co.id). Amarnya adalah

salah satu platform layanan pinjaman online yang dibuat oleh PT. Amarta Mikro Fintek pada April 2010 oleh Andi Taufan Garuda. Amarta menggunakan badan hukum koperasi dalam melakukan kegiatannya sebagai salah satu Lembaga Keuangan Mikro yang bertujuan untuk memberikan akses keuangan bagi masyarakat yang tidak terjangkau oleh bank konvensional. Penyaliran dana yang diberikan oleh Amarta mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2018 Amarta mampu menyalurkan dana pinjaman sebesar Rp. 700 miliar dan itu terus mengalami peningkatan sampai saat ini. Uangteman merupakan penyedia layanan pinjaman online yang dibuat oleh PT. Digital Alpha Indonesia. Uangteman merupakan layanan pinjaman online pertama yang ada di Indonesia dan sudah terdaftar pada OJK pada tahun 2017.

Manajemen Kekayaan (*Welth Management*) adalah *finanacial technology* yang menyediakan layanan berupa perencanaan dan pengelolaan keuangan pribadi dari penggunanya. Informasi yang disediakan oleh *finanacial technology* ini mencakup harta yang dimiliki, penghasilan, pengeluaran, jumlah hutang dan juga asuransi. atau penasihat keuangan platform, perdagangan online serta asuransi. Salah satu *finanacial technology* yang ada di bidang ini adalah Finansialku.

Pembiayaan *Crowdfunding* merupakan *finanacial technology* ini memberikan layanan pendanaan online yang dapat dilakukan oleh orang banyak untuk kegiatan sosial. Dalam pembiayaan *crowdfunding* ini melibatkan 3 pihak yaitu orang yang membutuhkan dana, orang menyalurkan dana dan platform *crowdfunding* itu sendiri. Platform atau aplikasi pembiayaan *crowdfunding* yang sudah digunakan di Indonesia sendiri adalah Kitabisa.

E-aggregator adalah *finanacial technology* yang berfungsi mengumpulkan berbagai informasi pasar yang bisa dimanfaatkan konsumen pengambilan keputusan sesuai dengan kebutuhan. *finanacial technology* jenis ini memberikan perbandingan produk mulai dari harga, fitur, hingga manfaat.

Payment gateway adalah *financial technology* yang memberikan layanan sistem pembayaran secara online melalui dompet elektronik. Arisia 2020 mengatakan terdapat tiga indikator penggunaan *payment gateway*, yaitu : Penggunaan kartu pembayaran (*payment card*) dalam melakukan transaksi keuangan; Penggunaan uang elektronik (*electronic money*) dalam melakukan transaksi keuangan.; Penggunaan uang digital (*digital money*) dalam melakukan transaksi keuangan. Macam-macam aplikasi *payment gateway* yang sering digunakan oleh masyarakat adalah sebagai berikut

Proses Bisnis Digital Payment



Gambar 2.3 Proses Bisnis Paymet

Gambar 2.3 menjelaskan bagaimana cara kerja dari *payment gateway*. Di Indonesia sendiri sudah banyak platform atau *payment gateway* landing yang mulai digunakan masyarakat seperti OVO adalah salah satu aplikasi layanan pembayaran online atau yang biasa disebut sebagai dompet digital yang memberikan berbagai macam jenis pembayaran dengan mitra yang sudah menjalin kerja sama dengan OVO. Pada tanggal 17 Maret OVO pertama kali diluncurkan oleh PT. Visionet Internasional Pada awal peluncuranya OVO bekerja sama dengan Lippo, Hypermart dan RS Siloam namun sekarang sudah banyak yang menjalin kemitraan dengan OVO. (www.analisa.id). DANA adalah layanan uang elektronik atau platform pembayaran online yang menerapkan sistem yang

terintegrasi dengan aplikasi lain atau yang bisa disebut open platform. DANA merupakan platform pembayaran elektronik yang diciptakan oleh PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (Emtek) yang melakukan joint venture dengan Ant Financial (Alipay).(www.katadata.co.id). Link Aja adalah layanan pembayaran online yang berbasis aplikasi, Link Aja merupakan hasil dari joint venture beberapa BUMN diantaranya adalah Bank BTN, Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BNI, Pertamina dan Telkom. Dikeluarkan oleh PT Fintek Karya Nusantara pada tanggal 30 Juni 2019 Link Aja menerapkan metode QR Code dalam platform pembayaran digitalnya. (Liputan6.com). Gopay adalah layanan pembayaran online yang diluncurkan oleh perusahaan induknya yaitu Gojek. Gopay ini adalah merupakan salah satu fitur yang ada didalam aplikasi Gojek yang berfungsi untuk melakukan transaksi online, jadi untuk bisa menggunakannya harus melalui aplikasi Gojek terlebih dahulu (www.gojek.com). Shopeepay adalah layanan uang dan dompet digital yang digunakan untuk melakukan pembayaran, menyimpan dan pengembalian dana. Sama seperti Gopay, Shopeepay merupakan fitur yang ada didalam aplikasi Shopee (www.shopee.id)

C. Mengenal UMKM

Menurut Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, UMKM adalah usaha produktif milik ekonomi produktif yang dimiliki oleh orang atau perseorangan atau suatu badan usaha dan berdiri sendiri bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian langsung atau tidak langsung dari usaha besar yang memenuhi kriteria sebagaimana yang telah diatur dalam undang- undang ini.

Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja yaitu usaha kecil memiliki jumlah tenaga kerja lima sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah memiliki tenaga kerja 20 sampai 99 orang (www.bps.go.id). Kriteria UMKM juga diatur dalam undang-

undang nomer 20 tahun 2008 bab 8 pasal 6. Adapaun kriteria tersebut adalah Usaha Miko adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.0000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000. Usaha Kecil adalah usaha memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000. Usaha Menengah adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000 tidak termasuk dengan tanah dan bangunan usaha.. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000.

D. Kinerja Keuangan UMKM

Kinerja adalah ilustrasi mengenai tingkat pelaksanaan suatu kegiatan atau rencana atau kebijakan untuk mencapai tujuan, sasaran, misi dan visi organisasi. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu perusahaan melakukan aktivitas sesuai dengan aturan pelaksanaan keuangan (Fahmi, 2012). Kinerja keuangan digunakan untuk melihat seberapa besar hasil yang diperoleh pada suatu periode tertentu dan dapat digunakan menentukan strategi.

Kinerja keuangan suatu badan usaha atau suatu perusahaan sangat berguna bagi beberapa pihak seperti pihak manajemen, investor, kreditur, pemerintah, analisis dan konsultan keuangan. (Martono, 2002). Munawir, (2007)mengatakan bahwa data yang diperoleh dari analisis kenerja keuangan dapat digunakan sebagai pendukung keputusan yang diambil. Kinerja keuangan juga dapat digunakan untuk menyusun pertimbangan perusahaan atau badan usaha dalam memanfaatkan tambahan sumber daya yang dimiliki.

Aribawa (2016: 4), kinerja UMKM dianalisis dengan pendekatan berdasarkan pada tiga asumsi, yaitu: Pengukuran kinerja

UMKM kadang sulit dilakukan secara kuantitatif, dikarenakan terbatasnya sumber daya (pengetahuan keuangan dan tenaga kerja), pengukuran kinerja pada umumnya dilihat dari beberapa indikator yang kompleks, akibat dari hal ini tidak secara langsung memperlihatkan kondisi aktual pada bisnis tersebut, pengukuran kinerja yang kerap dipakai relatif hanya sesuai digunakan untuk perusahaan besar yang telah terstruktur manajemen perusahaannya.

Dirumuskan pendekatan *non-cost performance measures* untuk mengukur kinerja UMKM sebagai pengukuran kinerja keuangan dan non keuangan UMKM. Pengukuran yang mudah (melalui persepsi) diharapkan mampu memperlihatkan kondisi sebenarnya dari UMKM tersebut, di samping ke depan perlu dilakukan edukasi untuk menghitung kinerja perusahaan dengan indikator yang mudah seperti *company's growth, company's total revenue (sales), total orders* dan *cash position*.

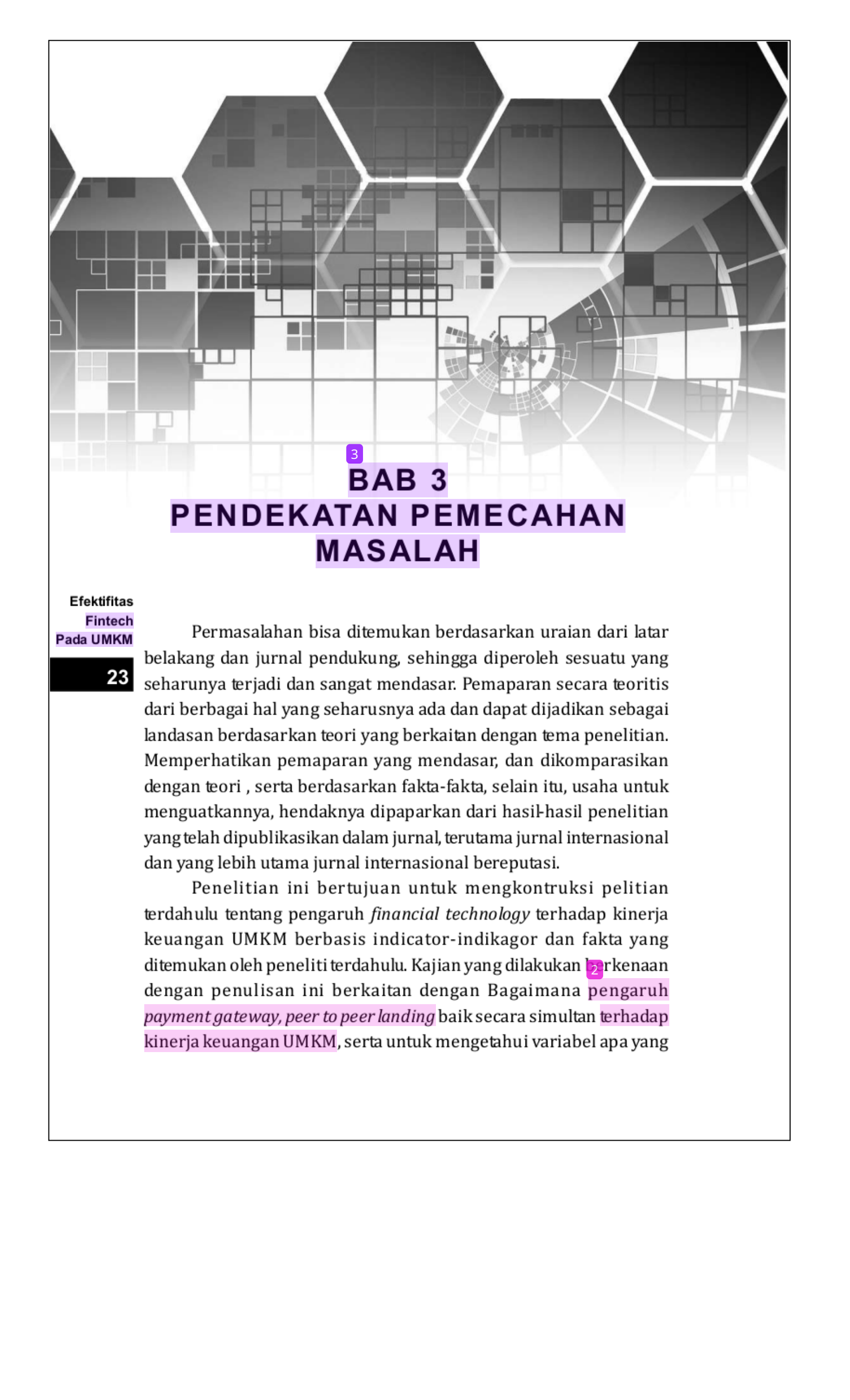
Munawir (2007) mengatakan untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan dan mengetahui posisi keuangan serta kemajuan – kemajuan perusahaan, ada beberapa faktor utama yang harus diperhatikan diantara sebagai berikut Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek atau memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi. Perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan dinamakan “liquid”. Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya baik jangka panjang atau kewajiban jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi. Perusahaan dapat dikatakan solvabel jika, perusahaan memiliki kekayaan atau aktiva yang baik untuk dapat membayar hutang – hutangnya. Apabila kekayaan atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan jumlahnya lebih kecil dari hutangnya maka perusahaan tersebut dikatakan insolvabel. Rasio Leverage merupakan besarnya jumlah modal yang dipenuhi oleh hutang (Sutrisno, 2001). Rasio utang terhadap ekuitas atau Debt To Equity Ratio adalah jumlah hutang jangka panjang yang harus dibayar dalam jangka waktu lebih dari satu tahun yang dapat dijamin dengan modal.

Rasio utang atau Total Debt To Asset Ratio adalah jumlah utang yang dapat dijamin dengan total aktiva dalam jangka waktu satu tahun. Rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok bunga t atau jatuh tempo atau yang disebut dengan Debt Service Coverage adalah kemampuan perusahaan membayar biaya tetapnya terhadap angsuran pokok pinjaman termasuk tunggakan dalam 1 tahun dan kewajiban pembayaran bunga jatuh tempo. Rasio Profabilitas, menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada. Sartono (2012) menjelaskan Profabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik dalam hubungan dengan penjualan, assets maupun laba bagi modal sendiri. Adapun jenis profabilitas, sebagai berikut: ROA (*Return on Assets*) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. ROE (*Return on Equity*), mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. ROI (*Return on Investment*), menunjukkan dari jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Pendapatan Penjualan (*Sales Revenue*) menurut Ngaruiya et al (2014) salah satu indikator kinerja keuangan adalah pendapatan penjualan. Pendapatan penjualan adalah jumlah seluruh penerimaan perusahaan dari hasil penjualan sejumlah produk (barang yang dihasilkan).

Aribawa (2016) mengemukakan kinerja keuangan UMKM dianalisis dengan menggunakan pendekatan yang didasarkan pada tiga asumsi berikut: Pengukuran kinerja keuangan UMKM kerap sulit dilakukan secara kuantitatif, dikarenakan terbatasnya sumber daya (pemahaman keuangan dan tenaga kerja). Pengukuran kinerja keuangan pada umumnya melihat indikator keuangan yang yang terjadi di bisnis tersebut Pengukuran kinerja keuangan yang kerap dipakai relatif hanya sesuai bila digunakan untuk perusahaan besar yang terstruktur dalam manajemen perusahaannya.

Maka dirumuskan pendekatan *non-cost performance measures* untuk mengukur kinerja UMKM sebagai pengukuran kinerja keuangan dan non keuangan UMKM. Dengan pengukuran yang mudah (melalui persepsi) diharapkan mampu memperlihatkan kondisi sebenarnya dari UMKM tersebut, di samping ke depan perlu dilakukan edukasi untuk menghitung kinerja perusahaan dengan indikator yang mudah seperti *company's growth*, *company's total revenue (sales)*, *total orders* dan *cash position*. (Aribawa 2016)

Ukuran kinerja merupakan alat ukur yang harus bersifat objektif sehingga diperlukan adanya kriteria yang sama. Kinerja keuangan merupakan proses yang dilakukan dan hasil yang dicapai oleh suatu organisasi dalam memberikan jasa atau produk kepada pelanggan. (Trisnatoro, 2019). Kinerja keuangan UMKM diukur dengan tiga indikator keuangan yaitu: Aset, merupakan kekayaan atau sumber daya yang dimiliki entitas bisnis dan diukur secara jelas menggunakan satuan uang serta sistem pengurutannya berdasarkan pada seberapa cepat perkembangannya menjadi satuan kas. Omzet Penjualan, Omzet identik dengan volume penjualan. Omzet penjualan akan meningkat jika diiringi dengan kegiatan penjualan yang efektif. Kata omzet berarti jumlah, sedangkan penjualan berarti kegiatan menjual barang yang bertujuan mencari laba atau pendapatan. Laba bersih, laba bersih merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya, laba bersih juga dapat disebut dengan pendapatan bersih.



3

BAB 3

PENDEKATAN PEMECAHAN MASALAH

Efektifitas
Fintech
Pada UMKM

23

Permasalahan bisa ditemukan berdasarkan uraian dari latar belakang dan jurnal pendukung, sehingga diperoleh sesuatu yang seharusnya terjadi dan sangat mendasar. Pemaparan secara teoritis dari berbagai hal yang seharusnya ada dan dapat dijadikan sebagai landasan berdasarkan teori yang berkaitan dengan tema penelitian. Memperhatikan pemaparan yang mendasar, dan dikomparasikan dengan teori, serta berdasarkan fakta-fakta, selain itu, usaha untuk menguatkannya, hendaknya dipaparkan dari hasil-hasil penelitian yang telah dipublikasikan dalam jurnal, terutama jurnal internasional dan yang lebih utama jurnal internasional bereputasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkontruksi pelitian terdahulu tentang pengaruh *financial technology* terhadap kinerja keuangan UMKM berbasis indicator-indikagor dan fakta yang ditemukan oleh peneliti terdahulu. Kajian yang dilakukan berkenaan dengan penulisan ini berkaitan dengan Bagaimana pengaruh *payment gateway, peer to peer landing* baik secara simultan terhadap kinerja keuangan UMKM, serta untuk mengetahui variabel apa yang

dominan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Malang.

Penelitian ini menguji pengaruh *financial technology* terhadap kinerja keuangan UMKM di Malang, sehingga permasalahan dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut: 1). Bagaimana pengaruh *payment gateway*, *peer to peer landing* secara parsial terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Malang? 2). Apakah *payment gateway* dan *peer to peer landing* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan UMKM? 3). Variabel apa yang dominan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Malang?

Metode Kajian

Penelitian dapat dikatakan berhasil dengan baik, jika disusun secara baik dan matang sebelum melaksanakan kajian. Perencanaan yang baik dapat diwujudkan dengan memperhatikan paradigma penelitian, pendekatan dan jenis kajian yang hendak dilaksanakan. Metode penelitian membahas mengenai pendekatan dan jenis yang dilaksanakan dalam kajian, prosedur dan etika penelitian yang dilanjutkan dengan membahas mengenai lokasi dan subyek penelitian teknik dan analisis data.

Paradigma Penelitian

Serangkaian landasan dasar yang memandu kegiatan penelitian dikatakan sebagai paradigam penelitian, dikatakan juga sebagai model tentang bagaimana perilaku yang di dalamnya ada dimensi waktu (Drew, 2017; Effendi 2012). Suatu paradigma meliputi tiga elemen: epistemologi, ontologi, dan metodologi. Epistemologi mengajukan pertanyaan, bagaimana kita mengetahui tentang sesuatu?, hubungan apa yang muncul antara peneliti dengan yang diketahui?. Ontologi memunculkan pertanyaan-pertanyaan dasar tentang hakekat realitas, sedangkan metodologi memfokuskan diri pada cara kita meraih pengetahuan.

Empat paradigma utama yang membentuk penelitian kualitatif, yaitu positivis, pos-positivis, konstruktivis, dan kritis., dan feminis pos-struktural. Adapun peneliti dalam penelitian ini akan menggunakan paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis

mengandaikan sebuah ontologi relativis, sebuah epistemologi subjektif yang mengetahui dan subjek yang diketahui menciptakan pemahaman, dan seperangkat prosedur metodologis naturalistik.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian pada dasarnya adalah suatu pencarian, penghimpunan, pengukuran, analisis, sintesis, membandingkan, mencari hubungan, menafsirkan ehwal yang bersifat belum jelas (Creswell, 2015; Drew, 2017), proses penemuan yang mempunyai ciri-ciri sistematis, terkawal, empirikal dan diasaskan kepada teori dan hipotesis atau jawaban sementara (Effendi, 2012).

Setiap pelaksanaan aktivitas mempunyai tujuan yang dicadangkan, sedangkan tujuan aktivitas penelitian adalah memperoleh informasi baru, mengembangkan, menjelaskan, menerangkan, meramalkan dan mengawal suatu variable (Creswell, 2015; Drew, 2017). Terdapat dua pendekatan dalam penelitian, pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan kedua pendekatan tersebut, pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data gambaran yang dapat diamati, tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung kepada pemerhatian manusia dalam kawasannya sendiri dan berkait dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya. Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menekankan kepada fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif (Creswell, 2015; Drew, 2017; Effendi, 2012).

Sebuah penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan yang sesuai. Pendekatan penelitian bukan sesuatu yang bergengsi atau tidak, namun kesesuaian pendekatan yang digunakan merupakan suatu keharusan dalam melaksanakan sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan

kuantitatif dengan jenis deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif yang dianalisis secara deskriptif.

Tempat dan Subyek Penelitian

Populasi sebagai subyek penelitian ini adalah pelaku UMKM yang ada di Kota Malang yang menggunakan *financial technology* pada kegiatan usahanya. Penelitian ini dilakukan di Kota Malang Jawa Timur pada Desember 2020. Peneliti memilih lokasi karena Kota Malang merupakan salah satu kota besar yang ada di Jawa Timur yang memiliki banyak UMKM dan terus bertambah setiap tahunnya. Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, peneliti hanya mengambil 100 sampel UMKM dengan menggunakan teknik Yamane. Teknik ini dipilih karena kondisi populasi pada saat itu diketahui berjumlah 7000 UMKM, sehingga teknik ini dianggap paling praktis untuk dilakukan. Sampel yang sudah ditentukan tersebut ditetapkan sebagai responden, yang diminta untuk memberikan jawaban atau respon pada kuisioner yang sudah disusun dengan item-item pertanyaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuisioner kepada responden yaitu UMKM yang ada di kota Malang Jawa Timur. Kuisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan memberikan beberapa pernyataan atau pertanyaan untuk responden (Sugiyono, 2019). Pertanyaan yang diajukan dalam kuisioner menyangkut beberapa masalah yang berkaitan dengan pengaruh penggunaan *financial technology* dalam kegiatan operasional terhadap kinerja keuangan UMKM.

Data berupa respon responden sampel diperoleh dengan cara survey secara online melalui google form maupun offline dengan cara mendatangi responden secara langsung. Penyebaran kuisioner dilakukan pada kurun waktu dan jumlah responden yang sudah ditentukan sebelumnya. Kuisioner yang

berada pada google form berisi informari dari responden dan komponen-komponen penting dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan skala likert, menurut (Sugiono, 2017) skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena social. Berikut ini penilaian dalam indeks skala likert dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pengukuran Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sebelum alat ini digunakan, sebagai salah satu cara untuk menjamin bahwa data yang diperoleh benar-benar menunjukkan kondisi riil, maka dilakukan validitas dan reliabilitas dari instrumen. Paparan berikut menunjukkan rangkaian menguji validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

Pengujian Instrumen

Uji Validitas

Ghozali (2009) mengatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisioner yang akan digunakan untuk mengukur suatu penelitian. Suatu kuisioner dapat dikatakan valid apabila pernyataan atau pertanyaan yang ada didalam kuisioner tersebut dapat menjawab dan mengungkapkan sesuatu dari topik yang sedang diteliti.

Suatu kuisioner dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apa bila menunjukkan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan tujuan penelitian. Validitas suatu kuisioner dapat diakui apabila memiliki nilai indeks validnya lebih dari sama dengan 0,3. Apabila suatu kuisioner nilai indeks validitasnya kurang dari 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak sah (Sugiyono, 2019).

Uji validitas digunakan untuk menguji kevaliditasan kuisioner yang telah disebarakan peneliti. Ketentuan instrument dapat dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel dengan tingkat signifikansi untuk uji dua arah sebesar 5%. Untuk menentukan r tabel adalah dengan cara $(df = n-2)$, dimana n adalah 100 jadi r tabel adalah $df=(100-2) = 98$. Berdasarkan perhitungan diatas menghasilkan $df = 98$, dimana r tabel df (98) dengan nilai signifikansi sebesar 5% adalah 0,1654. Berikut ini disajikan hasil uji validitas dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Tingkat signifikansi	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0.05	0.476	0.1654	VALID
X1.2	0.05	0.800	0.1654	VALID
X2.1	0.05	0.460	0.1654	VALID
X2.2	0.05	0.536	0.1654	VALID
X2.3	0.05	0.459	0.1654	VALID
X2.4	0.05	0.642	0.1654	VALID
X2.5	0.05	0.504	0.1654	VALID
Y1.1	0.05	0.551	0.1654	VALID
Y1.2	0.05	0.815	0.1654	VALID

Berdasarkan dari tabel 3.2 dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan yang ada didalam kuisioner mempunyai nilai r hitung $>$ r tabel, maka dapat dikatakan bahwa seluruh item pernyataan dalam kuisioner tersebut valid dan dapat digunakan untuk mengukur variable dalam peneltian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat sejauh instrumen yang digunakan dapat dikatakan konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dapat dikatakan reliabel apabila koefisien Cronbach alpha >0,6. Berikut ini disajikan hasil uji reliabilitas dari variable yang digunakan dalam penelitian ini pada tabel:

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha Cronbach	Keterangan
X1 (Payment gateway)	0,691	RELIABEL
X2 (Peer to peer landing)	0,664	RELIABEL
Y (Kinerja Keuangan)	0,737	RELIABEL

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa semua variable dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien Alpha Cronbach lebih dari 0.6 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian ini sudah reliabel.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk meramalkan bagaimana kondisi (naik turunnya) suatu variabel terikat, apabila e• 2 variabel bebas sebagai factor prediksi dimanipulasi (diturun/naikkan nilainya). Jadi analisis regresi linear berganda ini dilakukan apabila memiliki jumlah variabel bebas :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = Peer to peer Landing

X2 = Payment Gateway

e = error

Ghozali (2016) mengatakan bahwa uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R menunjukkan bahwa kemampuan variabel – variabel dependen amat terbatas. Klasifikasi koefisien determinasi tanpa mempertimbangkan arah adalah sebagai berikut:

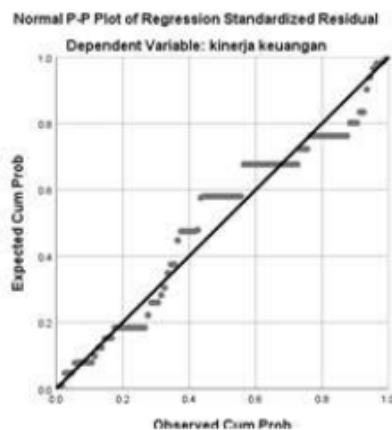
- 0 : Tidak ada korelasi
- 0 – 0,49 : Korelasi lemah
- 0,50 : Korelasi Moderat
- 0,51 – 0,99 : Korelasi kuat
- 1,00 : Korelasi sempurna

Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk melihat kondisi data yang digunakan didalam penelitian (Ghozali, 2009). Hal tersebut dilakukan agar peneliti memperoleh model analisis yang tepat, uji asumsi klasik ini sendiri meliputi:

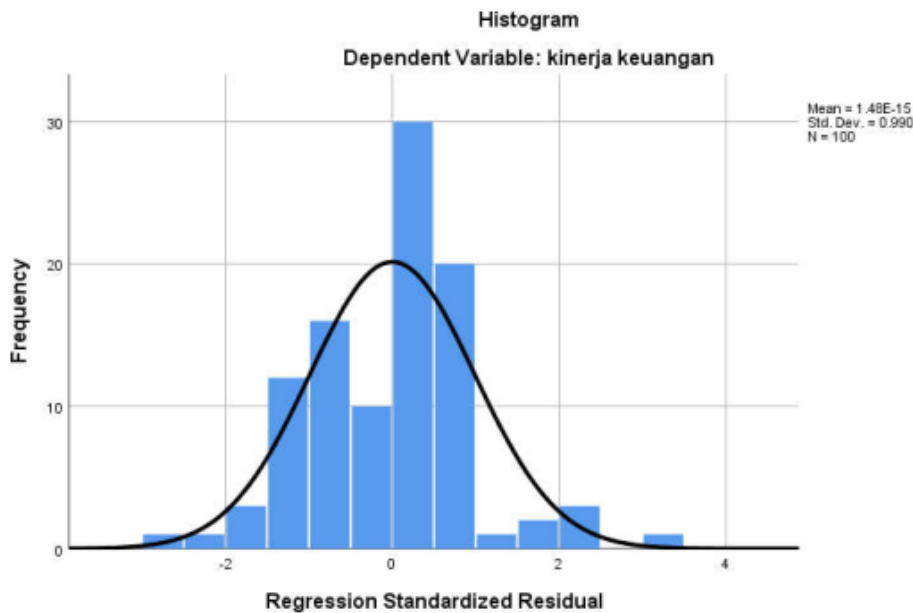
Uji Normalitas

Uji normalitas ini mempunyai tujuan untuk menguji apakah didalam regresi, variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Normal Probability Plot* dan grafik histogram. Kenormalan data ditentukan dengan terdapatnya penyebaran titik yang dekat atau disekitar garis miring pada diagram *Normal Probability Plot*. Kemudian pada grafik histogram menunjukkan kurva yang tidak melenceng ke kanan atau kekiri data dapat dikatakan berdistribusi normal, ini dapat dilihat dari penyajian gambar grafik *Normal Probability Plot* dan grafik histogram dibawah ini :



Gambar 3.1 *Normal Probability Plot*

Dari gambar 3.1 diatas dapat dilihat bahwa penyebaran titik tidak jauh dari garis miring *Normal Probability Plot*, jadi dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan normal.



Gambar 3.2 Diagram Histogram

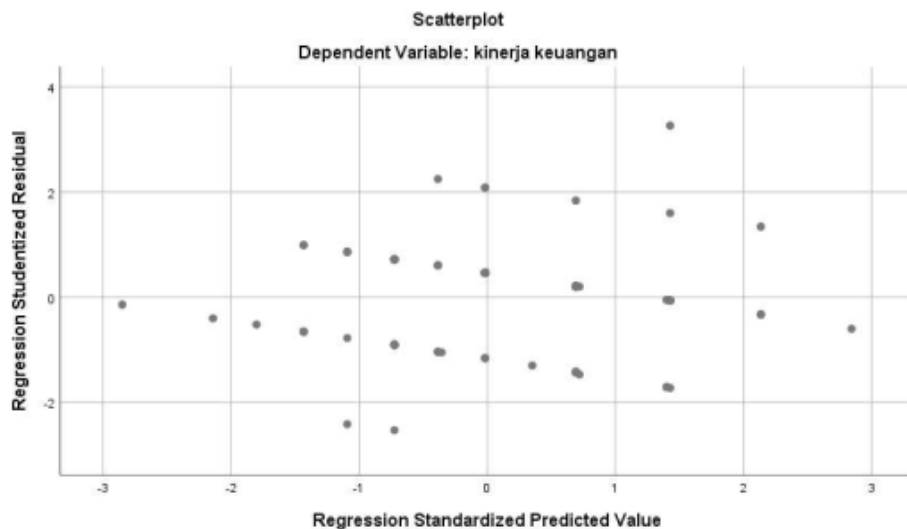
Dari gambar 4.2 diatas dapat dilihat bahwa kurva tidak melenceng kekanan atau kekiri, jadi dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan normal.

31 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak dengan melakukan analisis pada grafik *scatterplot*. Pada analisis grafik *scatterplot* menggunakan variabel dependen (SRESID) dan variabel residualnya (ZPRED). Dasar pengambilan hasil dalam analisis grafik dengan melihat jika pola titik - titik yang ada pada grafik membentuk pola yang tertata atau teratur maka dapat dinyatakan terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika pola yang terbentuk tidak jelas serta titik - titik menyebar ke atas dan kebawah hingga mencapai angka 0 pada sumbu Y maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian menggunakan analisis grafik *scatterplot* yang menggunakan variabel dependen

(SRESID) dan variabel independent (ZPRED). Dasar dari pengambilan hasil dalam analisis grafik ini dengan melihat pola yang tersebar dalam grafik. Apabila pola titik yang ada didalam grafik membentuk pola yang tertata atau teratur maka dapat dinyatakan terjadi heteroskedastisitas. Pola yang terbentuk tidak jelas serta titik titik menyebar dari atas dan bawah hingga mencapai angka 0 pada sumbu Y maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas, ini dapat dilihat pada penyajian gambar grafik dibawah ini:



Gambar 3.3 Scatterplot

Dari gambar 4.3 diatas dapat dilihat bahwa titik pada grafik tidak membentuk pola yang teratur dan menyebar, ini dapat dikatakan bahwa data tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah sebuah situasi yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi berganda. Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah didalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas penelitian (Ghozali, 2018). Untuk menunjukkan nilai multikolinearitas pada uji ini adalah apabila $VIF < 10$ maka artinya tidak terdapat multikolonieritas, dan apabila $VIF > 10$ maka terdapat multikoleniaritas.

Untuk menunjukkan nilai multikolonearitas pada uji ini adalah apabila $VIF < 10$ maka artinya tidak terdapat multikolonearitas, dan apabila $VIF > 10$ artinya terdapat multikolonearitas, ini dapat dilihat dari tabel penyajian hasil uji multikolonearitas:

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolonearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Payment Gateway	0,919	1,088	Tidak terjadi multikolonearitas
Peer To Peer Landing	0,919	1,088	Tidak terjadi multikolonearitas

Dari tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF dari pada setiap variabel memiliki nilai yang sama yaitu 1,088, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonearitas pada model regresi ini.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara serial data atau antara data sebelum dengan data sesudahnya dalam data yang disusun berdasarkan urutan waktu (time series) hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh waktu terhadap variabel respon.

Autokorelasi digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara *error confounding* periode t dengan *error confounding* periode $t-1$ pada model regresi linier (sebelumnya). Pengujian ini menggunakan uji *durbin watson* dengan membandingkan hasil *dubin watson* hitung (d) dengan hasil *durbin watson* tabel, yaitu batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l) (Ghozali, 2018), dengan kriteria pengujian sebagai berikut : Apabila $0 < d < d_l$, maka dinyatakan adanya autokorelasi positif. Apabila $d_l < d < d_u$ maka dinyatakan tidak adanya kepastian

terjadinya autokorelasi atau tidak. Apabila $d-dl < d < 4$ maka dinyatakan adanya autokorelasi negatif Apabila $4-du < d < 4-dl$ maka dinyatakan tidak adanya kepastian terjadinya autokorelasi atau tidak. Apabila $du < d < 4-du$ maka dinyatakan tidak terjadinya auto korelasi baik positif maupun negatif.

Uji auto korelasi pada penelitian ini menggunakan uji *durbin Watson* dengan membandingkan hasil *durbin Watson* hitung (d) dengan hasil *durbin 46ndepe* tabel, yaitu batas atas (du) sebesar 1,6944 dan batas atas (DI) sebesar 1,6540, dapat dilihat detailnya pada tabel penyajian hasil uji autokorelasi.

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokolerasi

Model	Durbin Watson
1	1,830

Dari tabel 4.8 diatas dapat diketahui nilai dari *durbin Watson* sebesar 1,830 dengan batas atas (du) 1,6944 dan batas bawah (DI) 1,6540. Perumusan regresi yang jika autokorelasi dikatakan bebas dengan ketentuan $du < d < 4-du$, dan didapatkan hasil $1.6944 < 1,830 < 2,3056$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi baik positif atau independ.



BAB 4

PENGGUNAAN FINTECH PADA UMKM

Efektifitas
Fintech
Pada UMKM

35

Penelitian ini menggunakan responden sebanyak 100 responden, dimana dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan acara menyebarkan kuisioner kepada responden secara langsung. Luasnya wilayah dan keterbatasan waktu kuisioner juga disebarkan melalui media online yaitu menggunakan google form. Responden dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang menggunakan *financial technology* yaitu *payment gateway* dan *peer to peer landing* dalam kegiatan transaksi atau dalam pembiayaannya. Berdasarkan hasil dari jawaban responden pada kuisioner yang disebarkan terdapat beberapa aspek yang terdiri dari jenis usaha, alamat usaha dan jenis *financial technology* yang digunakan oleh UMKM. Data tersebut disajikan pada tabel yang akan dijelaskan sebagai berikut:

A. Potret UMKM Pengguna Fintech

Dari aspek jenis usaha yang dijalankan, tergambar dari 100 kuisioner yang telah disebarkan kepada responden atau pelaku UMKM di Kota Malang, diketahui bahwa usaha dibidang kuliner adalah jenis usaha yang banyak menggunakan *financial technology* sebanyak 45 UMKM atau sebesar 45%. Usaha dibidang kuliner ini meliputi rumah makan, cafe dan juga penjual makanan online. Kemudian jenis usaha dibidang *fashion* menjadi UMKM yang paling banyak menggunakan *financial technology* kedua yaitu sebanyak 38 UMKM atau sebesar 38%. Usaha dibidang *fashion* yang banyak menggunakan *financial technology* khususnya *payment gateway* adalah penjual pakaian online. Sebanyak 7 UMKM atau sebesar 7% dari jumlah responden memiliki usaha dibidang kecantikan. Jenis usaha dibidang penjual perabotan dari responden berjumlah sebanyak 5 UMKM atau sebesar 5%, dan usaha ini berjenis usaha online. Kemudian responden lainnya pada usaha dibidang produk kreatif sebanyak 4 UMKM atau sebesar 4%, dan juga menggunakan jenis usaha online. Terakhir responden yang paling jarang menggunakan *financial technology* adalah usaha dibidang usaha Tour and Travel sebanyak 1 UMKM atau sebesar 1%. Hal ini mengidentifikasi bahwa pelaku usaha dibidang kuliner dan *fashion*, selain itu usaha yang dilakukan secara online menjadi pelaku usaha yang paling banyak menggunakan *financial technology* dalam kegiatannya usahanya.

Tabel 4.1 Jenis Usaha

Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
Fashion	38	38%
Kuliner	45	45%
Perabotan	5	5%
Produk Kreatif	4	4%
Kecantikan	7	7%
Tour and Travel	1	1%
	100	100%

Dari aspek lokasi usaha menurut data kuisioner yang telah disebar kepada 100 responden pelaku UMKM di Kota Malang, Lowokwaru merupakan lokasi usaha yang paling banyak menggunakan *financial technology* dengan persentase 38%. Kemudian lokasi usaha di Blimbing menjadi lokasi terbanyak kedua dengan jumlah 27 UMKM atau sebesar 27%. Sebesar 15% atau dengan jumlah 15 UMKM yang menggunakan *financial technology* berada didaerah Kedung Kandang. Kemudian didaerah Sukun jumlah UMKM yang menggunakan *financial technology* sebanyak 12 UMKM atau sebesar 12%. Kecamatan Klojen menjadi lokasi usaha yang paling sedikit yakni sebanyak 8 UMKM atau sebesar 8%.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa UMKM yang menggunakan *financial technology* dalam kegiatan usahanya paling besar yaitu UMKM yang berlokasi di Kecamatan Lowokwaru, Blimbing, Kedung Kadang, Sukun dan yang terakhir Klojen. Hasil ini sesuai dengan kondisi dimana daerah Kecamatan Lowokwaru merupakan daerah yang banyak kegiatan pendidikan dan kegiatan ekonomi lainnya. Dimana banyak masyarakat usia muda yang berada didaerah tersebut yang pastinya banyak yang menggunakan platform dari *financial technology* untuk metode pembayaran.

Tabel 4.2 Lokasi Usaha

Lokasi Usaha (Kecamatan)	Jumlah	Persentase
Lowokwaru	38	38%
Blimbing	27	27%
Sukun	12	12%
Klojen	8	8%
Kedung Kandang	15	15%
Total	100	100%

Dari aspek jenis *financial technology* yang digunakan, ini dibagi menjadi dua sesuai dengan variabel yang digunakan yaitu *payment gateway* dan *peer to peer lading*. Pada *financial technology* platform *payment gateway* yang paling banyak digunakan oleh UMKM di Kota

Malang adalah Shopeepay dengan persentase 42%. Kemudian untuk pembayaran non tunai menggunakan kartu debit atau kredit berada di urutan kedua dengan persentase 35%, dan yang terakhir yaitu OVO dengan persentase 23%. Hal ini menjelaskan bahwa platform *payment gateway* Shopeepay menjadi aplikasi atau platform pembayaran online yang paling banyak digunakan. Kondisi ini disebabkan pada masa sekarang Shopee menjadi platform jual beli dan juga pembayaran online yang banyak diminati dan dipakai oleh masyarakat karena kemudahan dan berbagai keuntungan yang diberikan kepada penggunanya.

3 C. Penggunaan Payment Gateway dan Peer to Peer Lading dikalangan UMKM

Dari aspek *financial technology* jenis *peer to peer landing* yang paling banyak digunakan oleh UMKM di Kota Malang adalah Danamas dengan persentase 46%. Kemudian dilanjutkan oleh Kredivo dengan persentase 32% dan yang terakhir Koinwork dengan persentase 22%. Hal ini menunjukkan bahwa platform Danamas menjadi platform pinjaman online yang dipercayai oleh masyarakat untuk melakukan pinjaman online guna mendapatkan modal usaha.

Efektifitas
Fintech
Pada UMKM

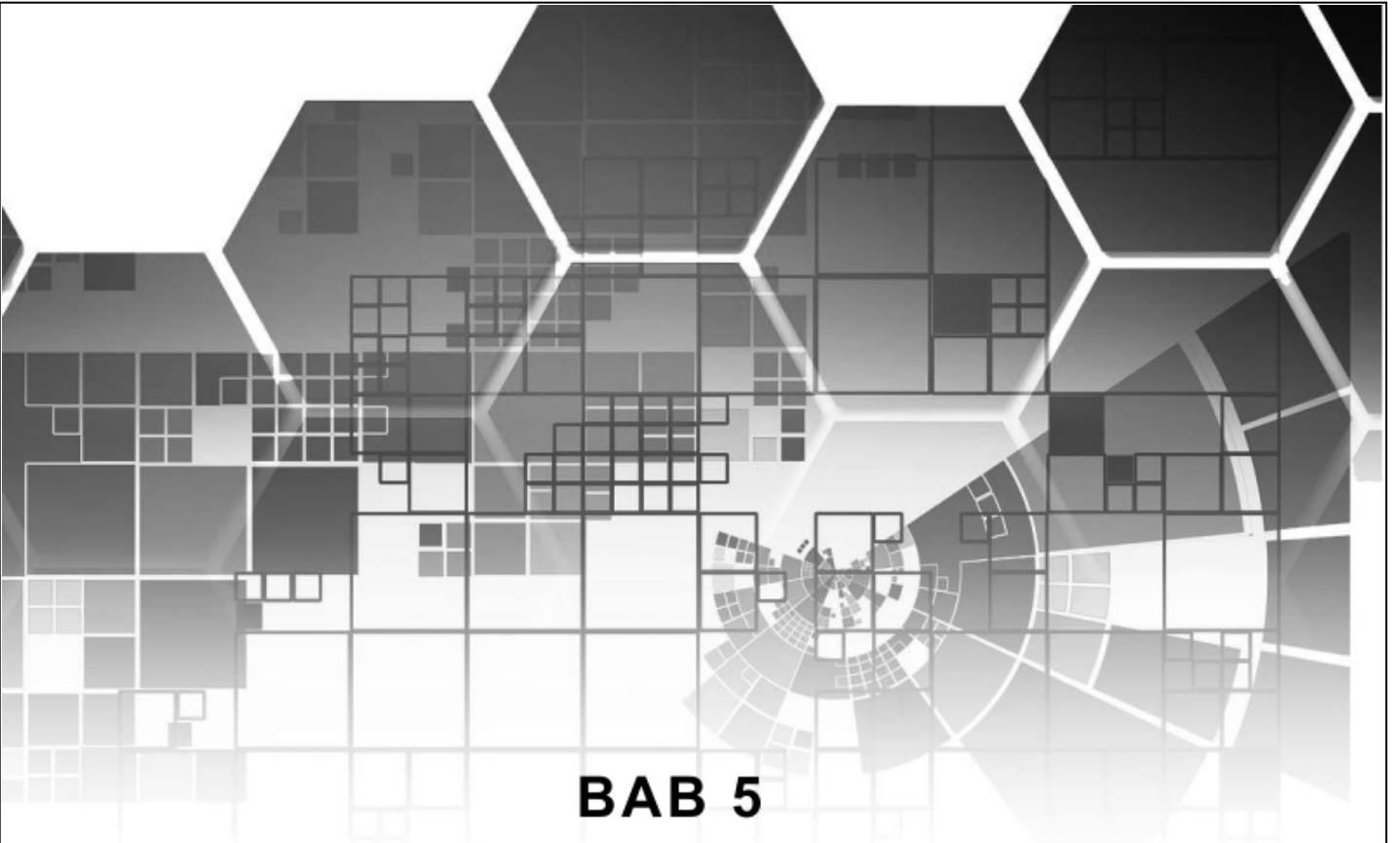
Tabel 4.3 *Payment Gateway*

<i>Payment gateway</i> yang digunakan	Jumlah	Persentase
Kartu Debit atau Kredit	35	35%
OVO	23	23%
Shopeepay	42	42%
Dana	0	0%
Total	100	100%

38

Tabel 4.4 *Peer to Peer Landing*

<i>Peer to Peer Landing</i> yang digunakan	Jumlah	Persentase
Danamas	46	46%
Koinwork	22	22%
Kredivo	32	32%
Total	100	100%



BAB 5

EFEKTIFITAS FINTECH TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM

Efektifitas Fintech terhadap kinerja UMKM dapat diketahui dengan menggunakan beberapa alat analisis berikut.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan analisis regresi linier berganda dari variable *payment gateway* dan *peer to peer landing*. Maka dapat diperoleh sebagaimana hasil tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Koefesien regresi	t hitung	Sig	Keterangan
Konstanta	2,969	2,7 94	0,006	
X1	0,241	3,0 48	0,003	<i>Hipotesis Diterima</i>
X2	0,159	2,6 97	0,008	<i>hipotesis diterima</i>

Persamaan dari analisis regresi berganda didapatkan sebagai berikut :

$$Y = 2,969 + 0,241X_1 + 0,159X_2 + e$$

Hasil dari persamaan analisis regresi linier berganda dapat dijabarkan sebagai berikut 1). Apabila variabel X (Variabel *payment gateway* dan *peer to peer landing*) bernilai konstan maka nilai Kinerja keuangan (Y) maka akan berubah sebesar nilai konstantanya sebesar 2,969. 2). Apabila variabel lain bernilai konstan maka nilai kinerja keuangan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,241 setiap satuan *payment gateway* (X)₁ 3). Apabila variabel lain bernilai konstan maka nilai kinerja keuangan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,159 setiap satuan *peer to peer landing* (X)₂.

Koefesien Determinasi

Uji determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa besar variabel bebas terhadap variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini apabila dibandingkan dengan variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Hasil koefesien determinasi pada penelitian ini disajikan dalam tabel 4.6 berikut

Tabel 4.6 Hasil Uji Determinasi

2 <i>Payment gateway</i> (X ₁), <i>Peer to peer Landing</i> (X ₂), Kinerja keuangan (Y)	R Square	Presentase
	0,501	50%

Efektifitas
Fintech
Pada UMKM

40

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,501 atau 50,1%. Hal ini menunjukkan bahwa Kinerja keuangan UMKM dipengaruhi oleh *financial technology* yaitu *payment gateway* dan *peer to peer landing* 50,1% dan sisanya sebesar 49,9% dipengaruhi oleh factor atau variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji t

Pengujian dilakukan pada uji t pada tingkat signifikansi 0,05 dengan ketentuan : hipotesis akan diterima jika signifikansi nilai $t < 0,05$ dan hipotesis akan ditolak jika nilai $t > 0,05$, dapat dilihat secara detail pada tabel penyajian hasil t:

Tabel 4.7 Hasil Uji t

Variabel	Koefesien regresi	t hitung	Sig	Keterangan
Konstanta	2,969	2,794	0,006	
X1	0,241	3,048	0,003	Signifikan
X2	0,159	2,697	0,008	Signifikan

Dari tabel 4.7 dapat diketahui hasil dari uji hipotesis t (secara persial) dengan penjelasan sebagai berikut : 1). Variabel *payment gateway* mempunyai thitung sebesar 3,048 dengan nilai sig sebesar 0.003 dimana nilai ini lebih kecil dari pada 0.05. Maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *payment gateway dan peer to peer landing* secara persial berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM diterima. 2). Variabel *peer to peer landing* mempunyai thitung sebesar 2,697 dengan nilai sig sebesar 0,008 dimana nilai ini lebih kecil dari pada 0,05. Maka hipotes pertama yang menyatakan bahwa *payment gateway dan peer to peer landing* secara persial berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM diterima.

Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan variabel independent atau variabel bebas yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama sama (simultan) terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistika F dengan membandingkan antara F tabel dengan F hitung. Penyajian uji F secara detail dapat dilihat pada tabel

Tabel 4.8 Hasil Uji F

Model	F	Sig
1	6,469	0,002

Dari tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa F hitung sebesar 6,469. Kemudian F tabel diperoleh dengan rumus $df^1 = k - 1$ dan $df^2 = n - 1$, dari rumus tersebut diperoleh $df^1 = 3 - 1 = 2$, dan $df^2 = 100 - 1 = 99$. Dari perhitungan didapatkan nilai df^1 2 dan nilai df^2 99 yang menunjukkan nilai pada tabel F sebesar 3,09. Jadi dapat disimpulkan

bahwa nilai F hitung sebesar 6,469 lebih besar dari nilai F tabel 3,09. Berarti hipotesis kedua yang menyatakan *payment gateway* dan *peer to peer landing* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM.

Uji Dominan

Uji dominan dalam penelitian ini digunakan untuk melihat variabel independent yang paling berpengaruh dominan terhadap variabel dependent. Untuk uji hipotesis ini hanya melihat thitung mana yang memiliki pengaruh paling besar secara koefisien beta antara variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y). Dapat dilihat besarnya thitung dari variabel independent (X), apabila thitung lebih besar maka variabel tersebut dikatakan dominan, hasil perbandingan variabel tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Uji dominan

Variabel	Koefesien regresi	t hitung	Sig
Konstanta	2,969	2,794	0,006
X1	0,241	3,048	0,003
X2	0,159	2,697	0,008

Dari tabel 4.9 dapat diketahui nilai thitung variabel *payment gateway* sebesar 3,048 ini lebih besar dari pada nilai thitung variabel *peer to peer landing* dengan nilai sebesar 2,697. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan variabel *payment gateway* paling dominan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM diterima.

Berdasarkan uji analisis data dan hipotesis dapat dijelaskan hasil penelitian ini sebagai berikut :

Pengaruh *payment gateway* dan *peer to peer landing* secara persial terhadap kinerja keuangan UMKM.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ² *payment gateway* dan *peer to peer landing* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini membuktikan bahwa *payment gateway* atau pembayaran non tunai mulai banyak digunakan oleh masyarakat. Sehingga hal tersebut juga berdampak pada pelaku usaha yang menyediakan pembayaran non tunai dimana semakin meningkat pula kinerja keuangan usaha mereka. *Peer to peer landing* atau yang biasa disebut sebagai peminjaman online juga memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan UMKM, hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha sudah mulai mengetahui dan menggunakan lembaga penyalur dana atau modal selain dari perbankan.

Hasil penelitian ini relevan dengan teori *financial technology* memberikan kemudahan layanan *finansial* atau kegiatan bertransaksi hanya dengan menggunakan *smartphone*. *Financial technology* juga membantu UMKM dalam mendapatkan pinjaman modal dengan bunga yang rendah (Dedi Rianto, 2020). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Deka et al (2020) yang menyatakan adanya pengaruh pengaruh penggunaan *financial technology* yaitu *payment gateway* terhadap kinerja keuangan UMKM. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syarifah ² (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan *financial technology peer to peer landing* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

² Pengaruh *Payment Gateway* dan *Peer to Peer Landing*

Secara Simultan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM ²

Berdasarkan hasil uji *f* diketahui bahwa terdapat pengaruh *payment gateway* dan *peer to peer landing* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak konsumen atau masyarakat yang melakukan pembayaran secara non tunai dan pelaku usaha mulai menggunakan peminjaman online maka semakin meningkat pula kinerja keuangan UMKM. Hasil penelitian ini relevan dengan

teori *financial technology* memberikan kemudahan layanan finansial atau kegiatan bertransaksi hanya dengan menggunakan *smartphone*. *Financial technology* juga membantu UMKM dalam mendapatkan pinjaman modal dengan bunga yang rendah (Dedi Rianto, 2020). Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Raharjo (2019) yang menyatakan adanya peranan penting *financial technology* dalam kegiatan operasional UMKM. *Payment Gateway* memberikan kontribusi terbesar terhadap kinerja keuangan UMKM.

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat diketahui bahwa *payment gateway* paling dominan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Artinya pembayaran secara non tunai memberikan pengaruh yang lebih besar dalam peningkatan kinerja keuangan UMKM. Semakin tingginya tingkat pembayaran secara online maka akan semakin meningkat pula kinerja keuangan UMKM.

Hasil penelitian ini relevan dengan teori *financial technology*. *Payment Gateway* sangat membantu dalam memudahkan proses transaksi yang dilakukan karena memungkinkan memberikan berbagai metode pembayaran yang diinginkan atau yang digunakan oleh konsumen dengan cepat dan aman (Dedi Rianto, 2020). Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Deka at al (2020) yang menyatakan adanya pengaruh penggunaan *financial technology* yaitu *payment gateway* terhadap kinerja keuangan UMKM.



BAB 6 PENUTUP

Teknologi dan internet menjadi satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat modern sekarang ini. Masyarakat modern pada masa sekarang terbiasa dengan kemudahan yang diberikann oleh teknologi dan internet. Dampak dari kondisi ini mendorong perkembang teknologi mampu menjamah semua aspek kehidupan salah satunya adalah dibidang ekonomi khususnya keuangan. Kondisi juga yang mendorong munculnya *financial technology* dan terciptanya platform keuangan online yang dapat digunakan untuk proses transaksi keuangan seperti pembayaran, pinjaman, penaman modal dan kegiatan keuangan lainnya. Adanya *financial technology* ini tak hanya berpengaruh terhadap konsumen namun juga dengan pelaku UMKM.

Berdasarkan penelitian dan pembahasan sebelumnya yang

bertujuan untuk mengetahui pengaruh *payment gateway* dan *peer to peer landing* terhadap kinerja keuangan UMKM di kota Malang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :Variabel *payment gateway* dan *peer to peer landing* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM, kemudian Variabel *payment gateway* dan *peer to peer landing* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di kota Malang, dan Variabel *Payment gateway* paling dominan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di kota Malang. Pengaruh *payment gateway* dan *peer to peer landing* terhadap kinerja keuangan UMKM selalu harus dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui penggunaan *financial technology* bagi UMKM. Penelitian yang dilakukan memperoleh suatu hasil berkenaan dengan pengaruh *payment gateway* dan *peer to peer landing* terhadap kinerja keuangan UMKM. Suatu hasil penelitian akan lebih bermakna jika dapat disampaikan kepada pihak lain, dan salah satunya adalah hasil penelitian ini diwujudkan dalam bentuk buku monograf yang nantinya dapat dijadikan rujukan dalam pembelajaran tentang *financial technology*.

Sebagaimana dikemukakan dalam bagian sebelumnya, bahwa untuk menguji pengaruh *payment gateway* dan *peer to peer landing* terhadap kinerja keuangan UMKM dilakukan melalui pengujian T dan F hitung. Pada saat pelaksanaan uji T diperoleh hasil, *payment gateway* dan *peer to peer landing* berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan UMKM. Selanjutnya dilakukan uji uji F diperoleh hasil, *payment gateway* dan *peer to peer landing* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan UMKM.



DAFTAR PUSTAKA

Ardiansyah, T. (2019). Model Financial Dan Teknologi (Fintech) Membantu Permasalahan Modal Wirausaha UMKM Di Indonesia. *Majalah Ilmiah Bijak*. <https://doi.org/10.31334/bijak.v16i2.518>

Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM Di Jawa Tengah.

Arisia, D. M. (2020). Gorontalo THE IMPACT OF FINTECH TOWARDS FINANCIAL. 3(2), 68–83.

Danamas.co.id. (n.d.). *No Title*. https://danamas.co.id/web/HomeAction_home.action

Danang, S. (2011). *Analisis Regresi Untuk Uji Hipotesis*. Caps.

Fahmi (2011:28). (2005). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR DALAM PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PT. BUDI Satria Wahana Motor Riswan. *NASPA Journal*.

Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.

Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. UNDIP. Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*.

(Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

Lestari, D. A., Purnamasari, D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh Payment Gateway terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *JASMARK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Pemasaran Dan Keuangan*, 1(1), 9–18. <http://doi.org/xxxx/xxxx>

Efektifitas
Fintech
Pada UMKM

48

Liputan6.com. (n.d). <https://www.liputan6.com/teknologi/read/3947310/transaksi-lancar-dan-untung-berlipat-dengan-aplikasi-linkaja>

Martono. (2002). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Ekonisia.

Munawir. (2007). *Analisa Laporan Keuangan* (edisi 4). Liberty.

Rahadi, D. R. (2020). *Buku financial Technology teknologi keuaangan*. PT. Filda Fikrindo.

Rahardjo, B., Khairul, I., & Siharis, A. K. (2019). Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Perkembangan UMKM di

Kota Magelang. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers*, 347–356.

Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Edisi 4). BPFE.

Sarwono, H. A. (2015). *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm)*. Bank Indonesia Dan LPPI.

Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta. Sutrisno. (2001). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia.

Syarifah, H. (2019). Analisis pengaruh peer to peer lending terhadap kinerja UMKM (Studi kasus nasabah PT. Ammana). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 7(2), 1–12.

Syarifah, S., Winarno, W. W., & Putro, H. P. (2020). Analisis Karakteristik Penggunaan Aplikasi Peer To Peer Lending Fintech dengan Model PCI. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 4(2), 421. <https://doi.org/10.30865/mib.v4i2.2059>

Trisnatoro. (2019). Pengaruh Literasi dan Akses Permodalan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Di Kota Bandung. 1–37.

www.analisa.id (n.d). <https://analisa.id/sejarah-panjang-ovo-startup-unicorn-kelima-indonesia/09/10/2019/>

www.bi.go.id. (n.d.). *www.bi.go.id*. www.bps.go.id (n.d.). *pengertian UMKM*.

<https://www.bps.go.id/subject/35/usaha-mikro-kecil.html>

www.gojek.com. (n.d.). [https://www.gojek.com/blog/gopay/bayar-lebih-mudah-pakai-go-pay/#:~:text=GoPay adalah uang elektronik atau,belanja online dengan menggunakan GoPay](https://www.gojek.com/blog/gopay/bayar-lebih-mudah-pakai-go-pay/#:~:text=GoPay%20adalah%20uang%20elektronik%20atau%20belanja%20online%20dengan%20menggunakan%20GoPay).

www.katadata.co.id. (n.d.). <https://katadata.co.id/pingitaria/digital/5e9a55fe64c8d/dana-dari-emtek-ramaikan-persaingan-uang-elektronik-indonesia>

www.koinwork.com.(n.d.).<https://koinworks.com/pinjaman-online-bisnis-dan-modalusaha/>

www.kredivo.com. (n.d).. [https://www.kredivo.id/faqs/#:~:text=Kredivo adalah solusi kredit instan,bunga 2.6%25 per bulan](https://www.kredivo.id/faqs/#:~:text=Kredivo%20adalah%20solusi%20kredit%20instan,bunga%202.6%25%20per%20bulan)).

www.shopee.id. (n.d.). [https://shopee.co.id/inspirasi-shopee/pakai-shopeepay-layanan-uang-elektronik-transaksi-shopee/#:~:text=Hai%2C Sobat Shopee! Kamu sudah,dan untuk menyimpan pengembalian dana](https://shopee.co.id/inspirasi-shopee/pakai-shopeepay-layanan-uang-elektronik-transaksi-shopee/#:~:text=Hai%2C%20Sobat%20Shopee!%20Kamu%20sudah,dan%20untuk%20menyimpan%20pengembalian%20dana).



GLOSARIUM

Blockchain

merupakan sistem penyimpanan data digital yang berisikan catatan yang terhubung yang digunakan untuk melakukan transaksi mata uang virtual.

Clearing

atau yang biasa disebut juga dengan kliring merupakan kegiatan mengirim atau bertukar uang melalui bank.

Crowdfunding

merupakan kegiatan pendanaan untuk pihak yang membutuhkan dan melibatkan banyak orang yang dilakukan secara online.

Crypto Currenc

merupakan mata uang virtual.

Digital Money

merupakan alat pembayaran yang berbentuk elektronik yang mana nilai uangnya juga disimpan dalam media elektronik lainnya.

E-aggregator

merupakan *finanacial technology* yang berfungsi mengumpulkan berbagai informasi pasar yang bisa dimanfaatkan konsumen pengambilan keputusan sesuai dengan kebutuhan.

E Commerce

merupakan suatu kegiatan penyebaran, penjualan, pemesanan dan juga pembelian yang dilakukan secara online.

Electric Card

memiliki arti yang sama dengan *payment card*
E-wallet : merupakan suatu plat form yang berfungsi untuk menyimpan uang dan juga sebagai alat pembayaran secara online.

Epistemologi

merupakan ilmu pengetahuan.

Financial Technology

Inovasi teknologi yang dikembangkan dalam bidang keuangan (*financial*) sehingga kegiatan keuangan dapat dilakukan secara mudah, praktis dan efisien.

Market Aggregator

merupakan *financial technology* yang berfungsi untuk membandingkan dan memberi penilaian terhadap produk *financial technology* lainnya.

Naturalistik

merupakan observasi yang dilakukan secara alamiah.

Non Cost Performance

merupakan pengukuran kinerja perusahaan berdasarkan , reputasi perusahaan , pengaruh dan nilai pelanggan, daya saing dan inovasi atau dengan kata lain tidak berdasarkan dengan kondisi keuangan perusahaan.

Omzet

merupakan jumlah uang dari hasil penjualan dari suatu produk ***Payment Gateway***

Ontology

merupakan ilmu yang membahas tentang hubungan dan hakikat hidup.

Payment

merupakan kegiatan pembayaran.

Payment Card

merupakan kartu pembayaran yang dikeluarkan oleh lembaga keuangan seperti bank untuk mempermudah nasabah dalam melakukan kegiatan transaksi keuangan.

Payment Gateway:

merupakan kegiatan pembayaran yang dilakukan secara online baik menggunakan aplikasi, menggunakan kartu kredit dan juga transfer bank.

Peer To Peer Lending

merupakan kegiatan peminjaman uang yang dilakukan melalui plat form online.

ROA

merupakan kepanjangan dari *Return on Asset* yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

ROE

merupakan kepanjangan dari *Return on Equity* yang berfungsi mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

ROI

merupakan kepanjangan dari *Return on Investment* yang menunjukkan dari jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen.

Sales Revenue

merupakan keadaan yang menunjukkan sumber pendapatan perusahaan dari proses penjualan.

Settlement

merupakan proses akhir dari sebuah transaksi yang mana pembeli akan membayar dan penjual mengirimkan barangnya.

Social Trading

merupakan bentuk investasi yang investornya dapat mengamati, mendiskusikan dan menyalin strategi investasi atau portofolia dari anggota jaringan sosial lainnya.

Start-up

merupakan sebuah perusahaan rintisan yang berorientasi pada pengembangan bisnis berbasis teknologi.

Perkembangan financial technology yang begitu pesat memberikan dampak diberbagai sektorsalah satu yang mendapat dampaknya adalah para pelaku UMKM. Secara tidak langsung financial technology (fintech) berpengaruh terhadap perkembangan UMKM.

Keberadaan financial technology diharapkan mampu menjadi solusi bagi UMKM yang kesulitan dalam permodalan. Kini telah tersedia berbagai platform penyedia pinjaman online yang terdaftar dan berizin di OJK yang dapat dimanfaatkan masyarakat dan pelaku usaha.

Buku ini mendalami hal-hal yang berkaitan dengan fintech pemanfaatannya dikalangan UMKM, berkaitan dengan bagaimana kalangan UMKM memanfaatkan kemajuan teknologi dibidang keuangan ini dan bagaimana produk-produk fintech tersebut membantu UMKM dalam masa pandemi.



EFEKTIFITAS FINTECH PADA UMKM



Eektifitas Fintech pada UMKM

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.bi.go.id

Internet Source

2%

2

www.binadarma.ac.id

Internet Source

2%

3

peradabanpublishing.com

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%